

**UPAYA PEMBINAAN AKHLAK SANTRI MELALUI KEGIATAN  
RUTIN *SHALAWAT AL-BARZANJI*  
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo)**

**SKRIPSI**



**OLEH  
CAHYO BUGAR SETYAWAN  
NIM: 210314354**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
MEI 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : CAHYO BUGAR SETYAWAN  
NIM : 210314354  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin  
*Shalawat al-Barzanji* (Studi Kasus di Pondok Pesantren  
Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo)"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

  
**Muk. Widda Djuhan, S.Ag M.Si.**  
NIP. 19720724 1998 03 1 003

Tanggal, 25 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**M. Fauzan Athoni, M.Pd.I.**

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Cahyo Bugar Setyawan  
NIM : 210314354  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin  
*Shalawat al-Barzanji* (Di Pondok Pesantren Asyafi'iyah  
Durisawo Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 08 Juni 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 08 Juni 2018

Ponorogo, Juni 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Mubandji, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I (.....)
2. Penguji I : Dr. Mambaul Ngadimah, M.Ag (.....)
3. Penguji II : Muh. Widda Djuhan, M.Si. (.....)

## ABSTRAK

**Cahyo Bugar Setyawan. 2018.** *Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin Shalawat al-Barzanji (Studi Kasus di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo).*  
**Skripsi.** Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Muh. Widda Djuhan, S.Ag M.Si.

### **Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Shalawat al-Barzanji**

Penelitian ini di latar belakang oleh kemerosotan akhlak dan moral khususya pada santri pondok pesantren Asyafi'iyah Durisawo. Masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para santri yang berhubungan dengan akhlak dan moral. Contohnya saja masih sulit digerakan untuk bangun pagi, sholat berjamaah, mengaji dan sekolah diniyah. Bahkan banyak santri yang mencuri, keluar malam, tidak mengikuti kegiatan pondok, merokok dan pelanggaran lain. Hal tersebut memang wajar karena tidak semua santri mempunyai latar belakang yang baik. Pada dasarnya penyimpangan-penyimpangan tersebut berasal dari hati seseorang. Pada zaman yang semakin modern seperti sekarang ini, kebanyakan manusia tidak menyadari apa yang diperbuat. Hasilnya akan merugikan diri sendiri. Seharusnya dalam menempuh kehidupan yang hanya sementara ini, manusia senantiasa mengacu pada keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Disinilah kegiatan Shalawat al-Barzanji sangatlah penting untuk dilaksanakan oleh para santri agar hati mereka selalu terjaga dan akhirnya lama-lama kelamaan akan membawa pengaruh yang besar terhadap akhlak dan moral santri.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* (2) Bagaimana upaya pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* (3) Bagaimana dampak kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* terhadap akhlak santri di pondok pesantren asyafi'iyah durisawo ponorogo.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasilnya adalah: (1) Tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo adalah supaya para santri lebih mencintai Nabi Muhammad Saw., dan mengharapkan *syafaat* atau pertolongan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Selain itu juga bertujuan sebagai sarana untuk memberikan dakwah atau bimbingan kepada para santri untuk mencintai Nabi Muhammad Saw., melalui kegiatan *Shalawat* sekaligus mendidik mereka berakhlak mulia dan berbudi yang mulia seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw., (2) Bentuk pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* adalah terdiri dari pembacaan *Ratib al-Haddad*, meneladani akhlak Rasulullah Saw., melalui pembacaan *Salawat al-barzanji* dan tausiyah dari pengasuh dan pengurus pondok. (3) Dampak kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* terhadap akhlak santri adalah kepada para santri yang aktif mengikuti kegiatan ini mereka menyampaikan banyak terjadi perubahan positif mereka lebih rajin dalam menjalankan shalat jamaah, menjadi jarang keluar malam, menaati tata tertib pondok kepada mereka yang mengikuti kegiatan ini. Adapun kelemahan dari kegiatan ini adalah ada sebagian para santri yang tidak ikut membaca shalawat, tidur pada saat diberikan tausiyah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dengan Allah Swt., dan antar sesama manusia. Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan masalah yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup>

Pembinaan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan islam.<sup>2</sup> Dalam dunia pendidikan, akhlak mendapatkan perhatian serta sorotan yang lebih banyak. Hal ini disebabkan akhlak merupakan cermin manusia. Apabila akhlaknya baik, maka dengan sendirinya akan melahirkan perbuatan yang baik pula, baik itu terhadap Allah, diri sendiri, maupun terhadap makhluk lainnya sesuai dengan perintah dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan al-Hadith.<sup>3</sup>

Akhlak dalam keseluruhan ajaran Islam, menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Dalam hadith Rasulullah Saw., yang diriwayatkan oleh Bukhori, disebutkan bahwa Rasulullah Saw.,

---

<sup>1</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), iii.

<sup>2</sup>Basuki & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 47.

<sup>3</sup>Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, buku IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1981) 538.

menempatkan penyempurnaan akhlak mulia sebagai misi pokok risalah Islam.<sup>4</sup> Selain itu dalam hadits lain juga disebutkan bahwa akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam, sehingga Rasulullah pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik (*husn al-khuluq*).<sup>5</sup>

Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau secara tiba-tiba. Akan tetapi membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan dan pembinaan akhlak. Tanpa adanya latihan dan pembinaan, akhlak yang tidak baik tidak akan wujud dalam diri seseorang.<sup>6</sup> Pembinaan akhlak merupakan tanggung jawab kita semua. Pembinaan akhlak perlu dilakukan dalam keluarga atau masyarakat.

Dunia kini telah memasuki era globalisasi, dimana dunia menjadi terbuka luas dan tanpa batas. Globalisasi yang terjadi seperti sekarang ini memang tidak bisa kita hindari. Proses globalisasi ini menjadikan suatu perubahan teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi. Kita dapat mengetahui sesuatu yang terjadi di belahan benua lain dengan sangat mudah dan dalam hitungan detik melalui internet dan lain-lain. Komunikasi antar manusia menjadi mudah dan transparan.

Teknologi informasi dan komunikasi memang sangat berperan dalam pendidikan. Seperti media elektronik dan media cetak dapat

---

<sup>4</sup>Yunahar Ilyas, *Sistematika Filsafat* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1996), 6.

<sup>5</sup>*Ibid.*, 7.

<sup>6</sup>Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, iii.

digunakan sebagai sumber belajar dalam pendidikan seperti handphone, laptop, televisi, radio, majalah, koran dan masih banyak lagi. Media-media tersebut sangat bermanfaat dengan menampilkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Namun, selain bermanfaat, media-media tersebut juga dapat berpengaruh negatif pada kehidupan masyarakat, karena banyak juga media-media yang mengarahkan kepada hal-hal yang negatif. Seperti banyaknya tayangan-tayangan televisi yang kurang bermanfaat, banyak informasi-informasi negatif yang dapat diakses melalui internet, dan video-video yang tidak sepatasnya dilihat.

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari *Cortland University*, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, menurunnya etos kerja, semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, membudayanya ketidakjujuran, dan

adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama. Jika dicermati, ternyata kesepuluh tanda tersebut sudah ada di Indonesia.<sup>7</sup>

Hal-hal tersebut terjadi akibat proses globalisasi yang tidak dapat terkendali seperti sekarang ini. Sangat disayangkan sekali, karakter bangsa menjadi semakin memburuk dan sangat memprihatinkan. Dahulu moralitas bangsa sangat dijunjung, sangat diperhatikan, namun kini semua sudah menjadi hal yang diremehkan.

Fenomena keterpurukan akhlak para pemuda di atas membuat prihatin semua kalangan baik pemerintah, lembaga pendidikan, ormas, dan masyarakat. Kondisi ini menuntut kita semua untuk mencari jawaban atas persoalan krusial ini tentang faktor penyebab krisis akhlak para pemuda kita. Harus kita apakan pemuda kita agar akhlaknya bisa baik dan bisa menjadi generasi penerus bangsa ini?

Faktor penyebab krisis akhlak pada generasi muda kita dapat ditinjau dari berbagai hal: tidak ada lingkungan yang baik yang mendukung terbentuknya akhlak yang baik, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan akhlak anaknya, banyaknya media massa baik itu berupa media cetak maupun media elektronik yang banyak merusak akhlak terutama pada remaja yang *notabene* sedang mengalami masa perkembangan serta mudah terpengaruh budaya-budaya yang sebenarnya kurang baik bagi

---

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 35-36.



perkembangan jiwanya, adanya pengaruh era globalisasi serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan pesat juga merupakan salah satu penyebab degradasi akhlak pemuda saat ini, atau barangkali karena kurang intensitasnya dalam hal pembinaan akhlak di lembaga-lembaga pendidikan kita.

Pendidikan pada dasarnya mengembangkan ketiga aspek, kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut haruslah benar-benar diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Tidak hanya aspek kognitif saja, namun aspek afektif dan psikomotorik juga harus benar-benar diterapkan oleh pendidik. Dengan adanya keseimbangan ketiga aspek tersebut, maka peserta didik diharapkan selain mempunyai pengetahuan maka mempunyai keterampilan dan sikap atau karakter yang baik.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),21.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan, santun dan berinteraksi dengan masyarakat.<sup>9</sup> Dengan itu maka pendidikan karakter harus disosialisasikan, diinternalisasikan, dan diintensifkan sejak dini di semua level kehidupan berbangsa dan bernegara. Lembaga pendidikan harus tampil sebagai pionir pendidikan karakter ini dalam membangun karakter anak didik yang bermoral dan berakhlak, dinamis serta visioner.<sup>10</sup> Pendidikan karakter berarti upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.<sup>11</sup>

Untuk dapat merubah sekaligus membentuk karakter yang baik tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan adalah dengan menyadarkan akan suri tauladan yang baik yaitu pribadi Rasulullah Saw., Rasulullah merupakan uswatun khasanah bagi seluruh manusia. Dengan kesadaran terhadap kesempurnaan akhlak

---

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012),2-3.

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 21-22.

<sup>11</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),46.

Rasulullah Saw., tersebut diharapkan karakter bangsa akan sesuai dengan peneladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.,

Salah satu upaya dalam membentuk peneladanan terhadap karakter Rasulullah Saw., salah satunya dapat melalui pembacaan shalawat. Hal ini sesuai dengan keterangan ustadz M. Kamaluddin S.Pd.I MM. sebagai penyusun buku "*Rahasia Dahsyat Shalawat*" yang dikutip dari kitab "*Sa'adatud Daroini*" menyatakan bahwa salah satu keistimewaan dari orang yang membaca shalawat adalah dapat tercetaknya pribadi Rasulullah Saw dalam hatinya.<sup>12</sup> Shalawat dapat membantu para pelakunya mengikuti perilaku (sunnah) Rasulullah Saw., tanpa paksaan. Ada kelembutan hati yang mengiringi kerelaan. Membangkitkan kecintaan untuk dengan suka cita mengikuti jejak beliau.<sup>13</sup> Dengan membaca shalawat maka dapat membentuk karakter pribadi Rasulullah Saw., dalam diri para pembacanya, dengan sendirinya dan dengan keikhlasan hati, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya dapat mencerminkan peneladanan terhadap karakter pribadi Rasulullah Saw.,

Lembaga pendidikan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan nonformal.<sup>14</sup> Pondok sebagai lembaga pendidikan nonformal sudah pasti menerapkan pendidikan

---

<sup>12</sup> Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah saw*, (Jakarta: PT Serambi Distribusi, 2016),16.

<sup>13</sup> Rima Olivia, *Shalawat Untuk Jiwa*, (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2016),11.

<sup>14</sup> Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009), hlm. 121-122.

karakter bagi santri-santrinya. Terkait pendidikan karakter ini ternyata di kalangan pesantren tampak lebih berhasil.<sup>15</sup> Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo merupakan pondok pesantren yang mempunyai visi dan misi untuk mempertahankan ajaran Islam tuntunan ulama salaf yang berpaham Ahlu as Sunnah wa al Jama'ah. Dengan kematangan akidah Ahlu as Sunnah wa al Jama'ah tersebut maka santri diharapkan akan memiliki kepribadian utuh dengan mengedepankan akhlaqul karimah dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam pondok pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo terdapat program-program sebagai penunjang terbentuknya akhlaqul karimah pada santri. Adapun akhlaqul karimah merupakan peneladanan akhlak atau karakternya Rasulullah Saw., Salah satu program tersebut adalah adanya kegiatan pembacaan shalawat yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Dengan adanya kegiatan rutin pembacaan shalawat tersebut harapannya supaya santri akan selalu mengingat Allah Swt., dan Rasulullah Saw., dengan itu diharapkan dapat memotivasi santri untuk selalu berbuat baik atas dasar perintah Allah Swt dan peneladanan Rasulullah Saw.,

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ahmad Alwi Mughofar sebagai koordninator pendidikan pondok yang menyatakan bahwa pembacaan shalawat di pondok Asyafi'iyah merupakan suatu hal yang sudah menjadi

---

<sup>15</sup>Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013),xviii.

kebiasaan. Setiap ibadah yang kita lakukan, maka shalawat merupakan penyempurnanya, karena shalawat pasti diterima oleh Allah Swt., Dengan shalawat, maka dapat membangun rasa cinta terhadap Rasulullah Saw., yang nantinya dapat memacu para santri untuk mengikuti sunnah-sunnah beliau. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa santri Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo rata-rata mereka menegaskan bahwa mereka mencintai Rasulullah Saw., karena memang beliau wajib kita cintai, dan imani. Ada yang mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui shalawat dari sebelum mondok, namun ada pula yang mengatakan baru mengetahui sholawat saat di pondok, atau belum terlalu mengetahui shalawat. Dengan adanya kegiatan rutin pembacaan shalawat di pondok Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo ini merupakan suatu pengenalan terhadap santri-santri yang belum mengetahui apa itu shalawat, maka diharapkan santri-santri akan mendapatkan hikmahnya dengan membaca shalawat. Begitu juga bagi santri yang sudah mengetahui supaya lebih paham dan menjadi lebih mendalam kecintaan terhadap Rasulullah Saw., Dengan itu maka santri menjadi semakin sering mengingat Rasulullah Saw., dan diharapkan nantinya akan memotivasi santri untuk meneladani akhlak atau karakternya Rasulullah Saw., dan meneladani kehidupan beliau serta dapat menghantarkan untuk melakukan perbuatan-perbuatan sebagai tanda cinta kepada Rasulullah Saw.<sup>13</sup>

Menanggapi fenomena di atas, Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo berupaya untuk memberikan pembinaan akhlak kepada para santri di kecamatan Ponorogo melalui kegiatan kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji*. Dengan kegiatan ini diharapkan para santri bisa mendapatkan hikmah dan hidayah, baik melalui pembacaan *shalawat* atau nasehat-nasehat dari pengasuh dan para pengurus pondok. Pernyataan ini tentunya harus ada pembuktian dilapangan, apakah upaya Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo dalam pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* dalam rangka memperkaya khazanah pembinaan akhlak. Setelah memperhatikan pentingnya permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo)”**

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan di atas, maka ditemukan hal-hal yang menarik dan dapat diidentifikasi yaitu kesenjangan sosial kemasyarakatan yang disebabkan karena pengaruh arus globalisasi yang berimplikasi negatif terhadap tatanan kehidupan sosial terutama dikalangan remaja dan anak-anak. Zaman sekarang adalah zaman modern, kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan

akhlak yang cukup serius. Berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia justru dilakukan oleh para generasi muda.

## 2. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hubungan antara pembinaan melalui kegiatan rutin *shalawat al-Barzanji* yang berimplikasi pada akhlak seorang santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.

### C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu adanya rumusan masalah. Penulis membatasi pembahasan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo?
2. Bagaimana Bentuk Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo?
3. Bagaimana Dampak Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.

2. Untuk Mengetahui Bentuk Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.
3. Untuk Mengetahui Dampak Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan dan dapat memberikan pemahaman tentang pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji*.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi lembaga pendidikan Islam, diharapkan hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai salah satu contoh dalam pembinaan akhlak.
- b. Bagi peneliti, adalah untuk melatih dan mengembangkan metode berfikir analisis, serta menambah wawasan terkait metode pembinaan akhlak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari



sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, dalam pendahuluan dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori dan atau telaah hasil penelitian terdahulu tentang pengertian akhlak dan keutamaan-keutamaan yang terdapat pada shalawat. Landasan teori yakni mengemukakan pendapat para ahli yang mendasari pemikiran dan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi: kajian tentang pembinaan akhlak dan keutamaan shalawat. Dan upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan rutin *shalawat al-Barzanji*.

Bab tiga metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian

Bab empat berisi temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo yang meliputi data umum terdiri dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo, letak geografisnya, struktur organisasi, keadaan

ustadz/ustadzah dan santri pondok, sarana dan prasarana, peraturan-peraturan pembelajaran kitab kuning Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo. Serta data khusus yang mendeskripsikan data tentang pembinaan akhlak santri melalui kegiatan *shalawat al-Barzanji*.

Bab lima berisi analisis data yang berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan dilapangan, yaitu: analisis data tentang Upaya pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *shalawat al-Barzanji* di pondok pesantren asyafi'iyah durisawo ponorogo.

Bab enam berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab satu sampai bab enam yaitu berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kajian Tentang Akhlak

###### a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khulq*. Dalam kamus-kamus bahasa Arab, *khulq* berarti *thabi'ah*, tabiat dan watak, yang dalam bahasa Inggris sering diterjemahkan *character*. Dalam al-Qur'an, kata *khulq* yang merujuk pada pengertian perangai disebut dua kali, yaitu: (QS al-Syu'ara': 137 dan al-Qalam: 4).

Secara konseptual pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama, semisal, Ibnu Maskawih (320-421 H/932-1030 M), dia mendefinisikan akhlak adalah suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.<sup>16</sup> Kemudian al-Ghazali memberikan definisi dalam *Ihya 'Ulumiddin*: yaitu “sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya perbuatan-perbuatan debgan mudah tanpa perlu dipikirkan terlebih dahulu”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati* (Bantul: Kauba, 2013), 1-2

<sup>17</sup>M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: MARJA, 2012), 23.

Secara historis dan teologis, akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Jadi misi utama kerasulan Nabi Muhammad Saw., adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>18</sup> Untuk itu akhlak harus dijadikan hiasan yang paling berharga dalam setiap pribadi muslim, yang senantiasa menghiasi segala tingkah lakunya.

#### **b. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>19</sup> Sedangkan pengertian pembinaan menurut istilah adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.<sup>20</sup> Pembinaan akhlak disini maksudnya ialah suatu usaha yang dilakukan terhadap seseorang agar akhlaknya semakin menjadi lebih baik. Adapun syarat dari pembinaan itu sendiri adalah bertahap dan berkesinambungan.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat salah satu misi Nabi Muhammad Saw., yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *innama buitstu li utammimma makarim al-*

---

<sup>18</sup>Moh Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 149

<sup>19</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet. II, 580. a

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Pola Pemikiran Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982), 6.

*akhlaq* (HR. Ahmad) (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>21</sup>

Menurut sebagian ahli bahwa akhlak itu tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah *instinct* (gharizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini masalah akhlak adalah pembawaan dari diri manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia.

Pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Kelompok yang mendukung pendapat yang kedua ini umumnya datang dari ulama-ulama Islam yang cenderung pada akhlak. Ibnu Miswakiyah, Ibn Sina, al-Ghazali dan lain-lain termasuk pada kelompok yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil usaha.

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha. Dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan

---

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 158-159

dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa anak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, patah hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.<sup>22</sup>

### c. Macam-macam Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam garis besarnya akhlak dibagi menjadi dua. *Pertama* adalah akhlak terhadap Allah atau *Khaliq* (Pencipta), dan *kedua* adalah akhlak terhadap *makhluk* (semua ciptaan Allah).<sup>23</sup>

- 1) Akhlak terhadap Allah (*khaliq*) antara lain adalah:
  - a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
  - b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
  - c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah.
  - d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
  - e) Menerima dengan ikhlas semua qadha dan qodar illahi setelah berikhtiar maksimal
  - f) Memohon ampun hanya kepada Allah

---

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 153-156

<sup>23</sup> Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, 24

- g) Bertaubat hanya kepada Allah
  - h) Tawakal (berserah diri) kepada Allah
- 2) Akhlak terhadap makhluk, dibagi dua:
- a) Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad)
    - (1) Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya
    - (2) Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan
    - (3) Menjalankan apa yang disuruhnya, tidak melakukan apa yang dilarangnya
  - b) Akhlak kepada orang tua
    - (1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainya
    - (2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
  - c) Akhlak terhadap diri sendiri
    - (1) Memelihara kesucian diri
    - (2) Menutup aurat
    - (3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
    - (4) Ikhlas
    - (5) Sabar
    - (6) Rendah hati
    - (7) Malu melakukan perbuatan jahat
    - (8) Menjauhi dengki

- (9) Menjauhi dendam
  - (10) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
  - (11) Menjauhi segala perbuatan dan perkataan sia-sia
- d) Akhlak terhadap keluarga, karib kerabat
- (1) Saling mengunjungi
  - (2) Saling membantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah
  - (3) Saling beri-memberi
  - (4) Saling hormat menghormati
  - (5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan
- e) Akhlak terhadap masyarakat
- (1) Memuliakan tamu
  - (2) Saling menolong dalam melakukan kebajikan
  - (3) Menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat (munkar)
  - (4) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya
  - (5) Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita
  - (6) Menepati janji<sup>24</sup>

#### **d. Tujuan Pembinaan Akhlak**

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, 356.



Tujuan dari pembinaan adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., Berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki pengetahuan yang luar dan dalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain dari hal tersebut, dengan adanya pembinaan akhlak akan dicapai terwujudnya manusia yang ideal; anak yang bertakwa kepada Allah Swt., dan cerdas. Dengan teori-teori akhlak yang dapat dipraktekkan, diharapkan mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.<sup>25</sup>

Tujuan akhlak yang dimaksud yaitu melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan *al-Ghayah*, dalam bahasa Inggris disebut *the high goal*, dalam bahasa Indonesia disebut dengan ketinggian akhlak. Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan minum dan syahwat dengan cara yang halal.<sup>26</sup> Akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dengan yang tidak berakhlak, akhlak juga merupakan roh islam yang mana agama tanpa

---

<sup>25</sup>Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2005), 156.

<sup>26</sup>Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 3

akhlak sama seperti jasad tidak bernyawa. Ilmu akhlak tidak memberikan jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempejari akhlak dapat membuka mata seseorang untuk mengetahui baik dan buruk.

#### **e. Metode Pembinaan Akhlak**

Metode merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu hal yang teratur dan terarah, sehingga akan memudahkan tercapainya tujuan dari suatu kegiatan. Dewasa ini banyak para pendidik merasa kehabisan cara dalam mendidik akhlak peserta didiknya, sehingga anak yang diharapkan menjadi baik justru yang terjadi sebaliknya. Guru sebagai penanggung jawab pendidikan seharusnya mengetahui metode-metode pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak didiknya.

Ada beberapa metode pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh para pakar., diantaranya sebagai berikut:

##### **a) Metode Kisah (cerita)**

berkisah atau bercerita merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan akhlak yang baik. Rasulullah Saw., sering menggunakan metode untuk menyisipkan pesan-pesan akhlak islami di dalamnya. Adakalanya beliau bercerita untuk menjelaskan perintah Allah atau untuk lebih memahami makna sebuah ayat atau hal

lainya.<sup>27</sup> Di dalam al-Qur'an sendiri, sebagian besar dari isinya juga berupa kisah.

Kisah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkokoh ingatan anak dan kesadaran berpikir. Kisah termasuk metode pendidikan Islam yang paling efektif, karena kisah yang diberikan kepada anak didik dapat mempengaruhi perasaannya dengan kuat.<sup>28</sup>

#### a) Pembiasaan

Islam menggunakan adat kebiasaan sebagai cara membina akhlak. Lalu, Islam mengubah setiap jenis kebaikan menjadi adat kebiasaan yang dilakukan diri dengan mudah tanpa bersusah payah. Akan tetapi, cukup dengan terus-menerus mengingat tujuan yang ingin dicapai adat kebiasaan itu, dengan ikatan yang menghidupkan antara hati manusia dengan Allah Swt., Metode pembiasaan merupakan salah satu metode paling tepat untuk membina akhlak terpuji dan besar sekali peranan serta hasilnya jika digunakan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak-anak.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Mahmud al-Mishri Abu Ammar, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009)

<sup>28</sup>Al-Magribi bin al-Said al-Magribi, *Kaifa Turabbi Walaadan Shalihan* diterjemahkan oleh Zainal Abidin dengan judul *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa* (Jakarta: Darul Haq, 2004), 374.

<sup>29</sup>Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Saudi Arabia: CV Pustaka Setia, 2006), 107-108

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara *kontinu* (berkelanjutan). Berkenaan dengan ini Imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui usaha. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.<sup>30</sup>

Ibn Miskawaih, al-Ghazali, dan Ibn Qudamah berpendapat bahwa pendidikan akhlak harus sudah mulai semenjak kanak-kanak baru dilahirkan. Sedangkan subjek penelitian itu sendiri harus dimulai dari perkara-perkara *dzahir* dan berbentuk adab fisik dan pergaulan, kemudian dilanjutkan dengan perkara-perkara batin dan berbentuk rohani.<sup>31</sup>

Pembiasaan (*ta'wid*). Melatih anak atau murid dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadianya. Sebagai contoh anak sejak kecil dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata dengan baik, dan sederet

---

<sup>30</sup> Abuddin Nata, Haji, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 141

<sup>31</sup> Imran Effendy Hasibuan, *Pemikiran Akhlak Syekh Abdurrahman Shiddiq al-Banjari* (Pekanbaru: LPNU Press, 2003), 119-121

sifat puji lainnya. Jika hal itu dibiasakan, maka akan menjadi akhlak mulia bagi anak ketika ia tumbuh dewasa.<sup>32</sup>

b) Pahala dan sanksi

Pahala dan sanksi ini merupakan metode yang paling efektif dalam pembinaan akhlak terpuji, yaitu bagi yang mengerjakan perbuatan baik, balasannya menurut kepatuhannya terhadap akhlak-akhlak terpuji itu.

(Q.S An-Nahl 16 : 97)



مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS An-Nahl: 97)”*

Pada pangkal ayat ini jelaslah dipertalikan di antara amal shalih atau perbuatan dan hasil-hasil pekerjaan yang baik dengan Iman. Iman kepada Allah menimbulkan amal yang shalih. Pengakuan

---

<sup>32</sup>Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kauba Dipantara, 2013), 9

Iman saja belumlah berarti sebelum dibuktikan oleh hasil pekerjaan yang baik.

Dan di dalam ayat ini juga dijelaskan lagi bahwa di dalam hal amal shalih dan Iman itu samalah kedudukan di antara laki-laki dan perempuan. Masing-masing sama-sama sanggup menumbuhkan iman dalam hatinya dan masing-masing pun sanggup akan berbuat baik. Oleh sebab itu maka keduanya, laki-laki dan perempuan itu, dengan iman dan amal shalihnya sama-sama dijanjikan Allah akan diberi kedhiupan yang baik.

Menurut satu tafsiran yang disampaikan orang dari Ibnu Abbas dan satu jamaah dari ahli tafsir pula, kehidupan yang baik ialah mendapat rezeki yang halal lagi baik dalam hidup di dunia ini.<sup>33</sup>

(Q.S Al-Hajj 22 : 23)

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ جَارِيَةٍ  
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ تُحَلَوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَّلُؤْلُؤًا  
وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٢٣﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di*

<sup>33</sup> Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XIII-XIV*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas, 1983), 292

*bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera. (QS Al-Hajj: 23)”*

Pada ayat ini Allah Swt menerangkan balasan atau ganjaran yang akan diterima oleh orang-orang yang beriman dan beramal saleh yang membersihkan diri dan hatinya serta selalu berusaha mendekati diri kepada Allah.

Iman dan amal shalih atau kepercayaan kepada Allah Swt yang disertai oleh perbuatan baik, akan dirasakan sendiri oleh yang bersangkutan, satu kebahagiaan dalam hati karena dia telah merasakan harga diri sebagai manusia. Dia telah mengisi tugasnya mengisi jiwa dengan iman. Alangkah sengsaranya orang yang kosong jiwa akidah. Demikianlah sampai ke akhirat. Dia pun dapat sambutan rahmat nikmat dari Allah Swt., yaitu surga.<sup>34</sup>

Maka gambaran kenikmatan dan kesenangan yang digambarkan pada ayat ini, sebagaimana balasan yang akan diterima orang-orang yang beriman dan beramal saleh di akhirat nanti adalah sama dengan kenikmatan dan kesenangan yang selalu diimpikan oleh manusia selama mereka hidup di dunia. Pada umumnya manusia waktu hidup di dunia menginginkan kekayaan yang berlimpah-limpah, mempunyai kedudukan yang terhormat dan kekuasaan yang tidak

---

<sup>34</sup> Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XVII*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas, 1982), 156

terbatas, mempunyai isteri-isteri yang cantik dan perkakas rumah tangga yang serba mewah.<sup>35</sup>

Jika metode pahala mempunyai peranan yang cukup berarti, metode sanksi pun mempunyai peranan pula. Sudah banyak metode pendidikan modern ini menghindari sanksi dan tidak mau menyebut sanksi itu secara lisan. Akan tetapi, generasi yang hendak dididik tanpa menggunakan sanksi di Amerika merupakan generasi yang minder serta bertabiat buruk. Pendidikan yang terlalu lembut umumnya tidak berhasil mengarahkan anak-anak mempunyai sifat *istiqomah*, selalu bersih dan mandiri. Bahkan jika terlampau lembut akan sangat berbahaya, karena menumbuhkan tabiat tidak mandiri.<sup>36</sup>

c) Keteladanan

Rasulullah adalah suri teladan bagi kaum muslimin. Karena memang itu seorang da'i ataupun pendidik harus baik akhlaknya. Pada hakikatnya akhlak yang baik merupakan dakwah yang praktis. Karena itu seorang pendidik harus memiliki tingkah laku yang mempunyai dasar-dasar dan nilai-nilai kebaikan, sehingga mengajak anak didiknya untuk melaksanakan akhlak yang baik.

---

<sup>35</sup> Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI Juz 16,17,18, *Milik Departemen Agama Republik Indonesia*, 387

<sup>36</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Saudi Arabia: CV Pustaka Setia, 2006), 115-117



Cara lain yang tak kalah ampuhnya dalam hal pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan. Pendidikan tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah Saw., Keadaan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang yang mengharapkan (keridhaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya) di hari kiamat, dan selalu banyak menyebut nama Allah. (QS Al-Ahzab 21).”<sup>37</sup>

#### d) Metode *Mau'idhoh* dan *Nasihah*

Metode *Mau'idhoh* dan *nasihat* merupakan cara penyampaian materi dengan komunikasi lisan atau penuturan secara lisan yang dilaksanakan oleh guru terhadap muridnya. Metode *mau'idhoh* dan

---

<sup>37</sup>Abuddin Nata, Haji, *Ahlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 141-142

*nasihat* dalam hal pelaksanaan pembinaan akhlak digunakan untuk menyampaikan materi-materi tentang akhlak yang baik dan tentang bagaimana cara berakhlak baik.<sup>38</sup>

#### **f. Media Keteladanan Akhlak**

Media atau alat pendidikan adalah merupakan suatu perantara bagi suksesnya pendidikan sebagai media yang sangat berguna dalam mencapai suatu tujuan. Media yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak dapat berbentuk teknis dan non teknis. Teknis meliputi alat yang kelihatan wujudnya dan berupa benda atau disebut perangkat keras (*hardware*), seperti meja kursi dan lain-lain. Sedangkan dalam bentuk non teknis meliputi perangkat lunak (*software*) yakni; keteladanan (pembiasaan) pengawasan, nasehat, ganjaran dan hukuman.

Selain dari itu, media lain yang dapat digunakan adalah bahan ajar/materi pelajaran tentang akidah akhlak yang biasanya diberikan di dalam kelas adapun media yang digunakan juga dapat berupa media audio visual.

## **2. Kajian Teori Sholawat**

### **a. Pengertian Sholawat**

Shalawat dalam kamus bahasa arab adalah bentuk jama' dari kata sebagaimana terdapat dalam kamus Munjid *صلوات ج لصلوة لصلوة*

---

<sup>38</sup>Muhammad Rabbi, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 92.

yang berarti doa.<sup>39</sup> Jika bentuknya tunggal, shalat. Jika berbentuk jama' shalawat, yang berarti doa untuk mengingat Allah Swt., terus-menerus. Arti shalawat secara istilah adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad Saw.,

Shalawat adalah yang ditunjukkan pada Nabi Muhammad Saw., sebagai bukti cinta dan hormat kita padanya, ia juga doa para malaikat, bahkan Allah Swt., memerintahkan malaikat untuk mendoakan mereka yang bershalawat, sebagaimana yang tergantung dalam firman-Nya surat Al- Ahzab /33: 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا



Artinya:

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS Al-Ahzab: 56).*

Ayat ini memperkuat rasa hormat yang wajib kita lakukan kepada Nabi, bukan saja di kala hidupnya, bahkan sampai setelah beliau wafat pun.

---

<sup>39</sup>Luwis Ma'luf, *Al-Munjid*, (Bairut: Dar el-MasSyriq, 1986), Cet. 38 h. 434

Dengan ayat ini Allah memberi bukti bahwa Allah sendiri berlaku hormat kepada Nabi. Allah mengucapkan shalawat kepada Nabi, Malaikat-malaikat di langit pun mengucapkan shalawat kepada Nabi. Maka orang-orang yang beriman hendaklah mengucapkan shalawat pula kepada beliau.

Imam Bukhari berkata: “Menurut Abul Aliyah yang dimaksud dengan shalawat Allah Ta’ala kepada Nabi ialah pujian yang Dia berikan terhadap Nabi. Dan shalawat malaikat kepada Nabi ialah doanya.<sup>40</sup>

Dengan demikian majlis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad Saw., tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw., untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad Saw.,

Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah Swt., dan cinta kita kepada Nabi Muhammad Saw., Serta mengetahui tentang sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw., agar manusia mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik sesama dan sebagainya.

Menurut Al-Haitami makna asli sholawat adalah doa.<sup>41</sup> Shalawat, menurut ali hasan, merupakan lafal jama’ dari kata *shalat*. Shalawat merupakan bahasa arab yang artinya doa, rahmat dari Tuhan, memberi

---

<sup>40</sup> Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXII*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988), 84

<sup>41</sup> Ibn Hajar Al Haitami, *Allah dan Malaikat pun Bershalawat Kepada Nabi SAW*, terj. Luqman Junaidi (Bandung: Pustaka Indah, 2002), hlm. 25.

berkah, dan ibadah. Makna shalawat kalau dari Allah berarti memberi rahmat, kalau dari malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat.<sup>42</sup>

Shalawat adalah sebuah getaran. Shalawat adalah sebuah melodi yang ketika anda benar-benar menghadirkannya dalam benak, sebuah orkestra semesta menyanyikan lagu agung bersama jutaan malaikat.<sup>43</sup>

Shalawat adalah mengirim cinta, penghormatan, dan doa kepada makhluk yang paling dicintai dan doa kepada makhluk yang paling dicintai Sang Maharahim. Shalawat, membuat kita terkoneksi dengan jutaan orang pada saat yang bersamaan diseluruh bumi yang sedang menyebut namanya.<sup>44</sup>

Dengan demikian majlis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad Saw., tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw., untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad Saw.,

Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah Swt., dan cinta kita kepada Nabi Muhammad Saw., Serta mengetahui tentang sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw., agar manusia

---

<sup>42</sup>M. Ali Hasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya* (Semarang: Toha Putra, 1987), 11.

<sup>43</sup>Rima Olivia, *Shalawat Untuk Jiwa* (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2016), 6

<sup>44</sup>*Ibid.*, 81.

mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik sesama dan sebagainya.

#### **b. Pengertian *al-Barzanji***

*Barzanji* atau *Barzanji* ialah suatu doa-doa, puji-pujian dan penceritaan riwayat [Nabi Muhammad Saw.](#), yang dilafalkan dengan suatu [irama](#) atau [nada](#) yang biasa dilantunkan ketika kelahiran, [khitanan](#), [pernikahan](#) dan [maulid Nabi Muhammad saw.](#), Isi *Barzanji* bertutur tentang kehidupan Muhammad, yang disebutkan berturut-turut yaitu silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Di dalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad saw., serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.

Pembacaan *Barzanji* pada umumnya dilakukan di berbagai kesempatan, sebagai sebuah pengharapan untuk pencapaian sesuatu yang lebih baik. Misalnya pada saat kelahiran bayi, mencukur rambut bayi (akikah), acara khitanan, pernikahan, dan upacara lainnya. Di masjid-masjid perkampungan, biasanya orang-orang duduk bersimpuh melingkar. Lalu seseorang membacakan *Barzanji*, yang pada bagian tertentu disahuti oleh jemaah lainnya secara bersamaan. Di tengah lingkaran terdapat nasi tumpeng dan makanan kecil lainnya yang dibuat warga setempat secara gotong-royong. Terdapat adat sebagian masyarakat, dimana pembacaan

*Barzanji* juga dilakukan bersamaan dengan dipindah-pindahkannya bayi yang baru dicukur selama satu putaran dalam lingkaran. Sementara baju atau kain orang-orang yang sudah memegang bayi tersebut, kemudian diberi semprotan atau tetesan minyak wangi atau olesan bedak.

Pada saat ini, perayaan maulid dengan *Barzanji* seperti itu sudah berkurang, dan umumnya lebih terfokus di pesantren-pesantren kalangan [Nahdlatul Ulama](#) (Nahdliyin). Buku *Barzanji* tidaklah sukar didapatkan, bahkan sekarang ini sudah banyak beredar dengan terjemahannya.<sup>45</sup>

Di kalangan Nahdliyin, nama *Barzanji* dikenal luas sekali. Sebuah kitab yang berisi syair-syair ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad Saw., Kitab *Barzanji* bisa dibaca ketika mereka mempunyai hajat, misalnya peringatan *Maulid* Nabi Muhammad Saw., upacara pemberian nama bayi, upacara pernikahan, khitanan, dan sebagainya. Acara seperti itu biasanya dikenal dengan nama *Barzanjen* atau *Barzanjian*.

Kitab *Barzanji* merupakan sebuah karya seni sastra yang memuat kehidupan Nabi Muhammad Saw., Mulai dari masa-masa sebelum kelahiran, silsilah keturunan, kehidupan masa kanak-kanak, masa remaja, menjadi seorang pemuda, hingga diangkat menjadi rasul. Juga menggambarkan sifat-sifat mulia Rasul, kepribadianya yang agung,

---

<sup>45</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Berzanji> (diakses pada tanggal 17 januari 2017)

perjuangan menyebarkan agama islam, dan lain sebagainya. Semuanya merupakan teladan bagi kaum muslimin.

Kitab Barzanji ditulis oleh Syeikh Ja'far al-Barzanji bin Husin bin Abdul Karim. Lahir tahun 1690 M, meninggal pada tahun 1766 M di Madinah. Nama Barzanji dinisbatkan pada nama daerah Barzinj yang sekarang masuk ke dalam wilayah Kurdistan.<sup>46</sup>

### c. Keutamaan Membaca Sholawat

Membaca shalawat merupakan amalan ringan yang mudah dikerjakan. Meskipun amalan ini tergolong ringan tetapi memiliki fadilah yang begiru ,luar biasa bagi khidupan kita. Untuk itu, sebagai muslimah hendaknya kita membiasakan diri untuk membaca shalawat.<sup>47</sup>

Keutamaan bershalawat dan salam kepada Rasulullah Saw., Telah menjadi sebuah ketetapan yang membuat seorang muslim berkeinginan untuk mengucapkannya, dan menyeru kepadanya agar selalu menjaganya. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Bershalawat dan salam adalah perantara bertambahnya iman dan sebagai penyucian jiwa.
- b. Bershalawat kepada Rasulullah Saw., adalah perantara diampuninya dosa, lenyapnya kesedihan dan kesukaran.

---

<sup>46</sup>Soeleiman Faedi dan Mohammad Subhan, *Antologi NU Buku I Sejarah-Istilah-Amaliyah-Uswah* (Surabaya: Khalista, 2012), 116-117 .

<sup>47</sup>Mansur Aliman, *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*, (Yogyakarta: Araska, 2016), 31.



- c. Bershalawat kepada Rasulullah Saw., adalah perantara mendapatkan syafa'at Rasulullah Saw., pada hari kiamat.
- d. Bershalawat kepada Rasulullah Saw., adalah perantara turunnya pertolongan Allah Swt., kepada kita, berdo'anya para malaikat kepada kita, diangkatnya derajat, dan dihapusnya segala dosa.
- e. Bershalawat kepada Rasulullah Saw., adalah perantara agar beliau mengenali siapa umatnya pada padang mahsyar.<sup>48</sup>
- f. Bershalawat kepada Rasulullah Saw., bisa mendekatkan kedudukan kepada Rasulullah Saw., di hari kiamat.
- g. Bershalawat kepada Rasulullah Saw., dapat menghilangkan kesusahan, kegundahan dan kebingungan, serta melapangkan rizqi.
- h. Bershalawat kepada Rasulullah Saw., dapat menggantikan shodaqoh bagi orang yang tidak dapat bershodaqoh.
- i. Bershalawat kepada Rasulullah Saw., dapat menggandakan pahala yang diperoleh<sup>49</sup>
- j. Bershalawat kepada Rasulullah Saw., akan mencetak pribadi Rasulullah Saw.. dalam hati orang yang membaca shalawat
- k. Orang yang ahli shalawat ketika sakaratul maut didatangi oleh Rasulullah Saw.,

---

<sup>48</sup> Nabil Hamid AL-Mu'adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah saw...*, 236-238.

<sup>49</sup> Mansur Aliman, *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat...*, 35-36.

1. Bershalawat kepada Rasulullah Saw., akan memudahkan mimpi bertemu beliau<sup>50</sup>

Selain keutamaan membaca shalawat yang telah disebut diatas, masih banyak lagi manfaat nyata yang dirasakan para pelaku shalawat sebagian besar adalah manfaat psikologis, sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Menimbulkan kebahagiaan
- b. Menimbulkan ketenangan jiwa
- c. Menemui jalan keluar
- d. Mampu mengatasi masalah
- e. Menjadi lebih kreatif
- f. Merasa lebih damai
- g. Menjadi lebih spiritual

#### **d. Perubahan Perilaku Melalui Sholawat**

Sesuai Keterangan dari ustadz Kamaluddin sebagai penyusun buku “*Rahasia Dahsyat Shalawat*” mengatakan bahwa salah satu keistimewaan dari orang yang membaca shalawat adalah dapat tercetaknya pribadi Rasulullah Saw., dalam hatinya.

---

<sup>50</sup> Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah saw...*, 16-17.

<sup>51</sup> Rima Olivia, *Shalawat untuk Jiwa...*, 25.

“Setengah dari pada faedah membaca shalawat yang paling besar adalah tercetaknya shuroh Rasulullah Saw., di dalam hati si pembaca shalawat” (Sa“adatud Daroini hal:106).<sup>52</sup>  
Rasulullah Saw., adalah uswatun hasanah atau tauladan terbaik.

Dengan memahami sejarah kehidupannya, kita bisa menjadikannya sebagai teladan. Maka dari itu slogan kembali kepada al-Qur“an dan sunnah hanyalah omong kosong kalau tidak dibarengi dengan memahami sirohnya dan meneladaninya, karena siroh Nabi merupakan praktek nyata terhadap ajaran Islam yang diwahyukan Allah Swt., jadi bagaimana kita bisa memahaminya kalau tidak memahami surohnya.<sup>53</sup>  
Dengan itu maka kita harus bisa memahami siroh Nabi yang salah satunya dapat diketahui dari bacaan-bacaan shalawat.

Dalam bukunya “*Shalawat untuk Jiwa*”, Rima Olivia seorang Psikolog mengatakan bahwa dalam perjalanan sebagai psikolog yang banyak berhubungan dengan pengembangan diri, saat mengamati, shalawat memiliki daya ubah yang luar biasa pada diri seseorang. Shalawat mengubah sudut pandang, cara berpikir, perilaku dan perasaan kita. Begitu banyak macam, kecepatan, keluarbiasaan, keunikan, dan keindahan dari shalawat.<sup>54</sup>

Uniknya, shalawat membantu para pelakunya mengikuti perilaku (sunnah) Rasulullah Saw., tanpa paksaan. Ada kelembutan hati, yang

---

<sup>52</sup> Kamaluddin, *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah saw...*, 16.

<sup>53</sup> Arwani Amin, *99 Cahaya Kebajikan*, (Cilacap: Bismillah Press, 2015),450.

<sup>54</sup> Rima Olivia, *Shalawat untuk Jiwa...*,8.

menggiring kerelaan. Membangkitkan kecintaan untuk dengan suka cita mengikuti jejak beliau. Ada sebuah jalan yang membuat kesedihan dan kesetiaan menjalani hidup ditemani shalawat.<sup>55</sup>

Ada beberapa alasan seseorang sebaiknya bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw., salah satunya yaitu untuk meningkatkan cinta kepada Nabi Saw., Semakin banyak seseorang menyebut nama beliau dan berdo'a untuk beliau, semakin cinta kepada beliau akan kian meningkat, dan ini membantu orang untuk menaati seluruh perintah-perintah beliau dan menjauhi semua larangan yang sudah beliau peringatkan.<sup>56</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam beberapa penelusuran kepustakaan yang penulis temukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan tema yang diangkat oleh penulis terutama masalah upaya pembinaan akhlak siswa yang diselenggarakan di sekolah antara lain:

*Pertama*, skripsi saudara Fahrurrozi yang berjudul “Peranan Majelis Dziir dan Shalawat Dalam Pembentukan Ahlak Remaja”. Skripsi ini membahas tentang perkembangan remaja pada zaman sekarang yang terus berkembang. Bagaimana seorang remaja bisa menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat ini. Maka dari itu seorang remaja harus dibekali

---

<sup>55</sup> Rima Olivia, *Shalawat untuk Jiwa*...,11.

<sup>56</sup> Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Cara Nabi Memperlakukan Orang di Berbagai Level Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),xv.

ilmu dan pendidikan untuk menjaga dan membentengi diri mereka dari kerusakan moral. Skripsi ini lebih menekankan kepada masalah pembinaan akhlak terutama akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia saja. Mengenai pembahasan tentang upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan tidak dijelaskan secara rinci.

*Kedua*, skripsi saudara Fatchurohman yang berjudul “Pembinaan Akhlak Pemuda Melalui Kegiatan Majelis Shalawat”. Skripsi ini membahas tentang faktor penyebab penyimpangan akhlak pemuda yang terjadi di kecamatan balong ponorogo. Dalam skripsi ini, tidak terfokus pada pembahasan mengenai peranan majelis dalam pembinaan akhlak pemuda, akan tetapi membahas banyak hal sehingga pembahasan tentang pembinaan yang dilakukan majelis hanya sedikit saja kurang menyeluruh dan kurang begitu jelas.

*Ketiga*, skripsi saudara Rudi Alamsyah, yang berjudul “Pembinaan Akhlak di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang materi yang disampaikan dalam pembinaan akhlak, metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, ibrah, demonstrasi dan metode keteladanan, serta pelaksanaan pembinaan akhlak baik yang formal maupun non formal yang ada di SLTP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak. Skripsi ini lebih menitikberatkan terhadap pembahasan mengenai materi materi apa

saja yang disampaikan dalam pembinaan akhlak siswa terfokus kepada penggunaan metode saja dalam pembinaan akhlak.

*Keempat*, skripsi saudari Khoriyah DJ, yang berjudul “Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Mts Negeri Janten Kulonprogo”. Skripsi ini membahas tentang fungsi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa, usaha-usaha yang dilaksanakan guru agama dalam pembinaan peserta didik di MTsN Janten, Temon, Kulonprogo serta hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak tersebut.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian tersebut di atas, maka dalam skripsi ini penulis akan membahas hal yang berbeda baik itu dalam hal subyek penelitian maupun obyek penelitian yaitu pembahasan mengenai pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji*. Penelitian di atas yang dijadikan obyek adalah lembaga-lembaga formal seperti sekolahan dan madrasah. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di lembaga non formal yaitu pondok pesantren yang ada di ponorogo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang berkaitan dengan upaya pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin shalawat al-Barzanji di Pondok Pesantren Asyafiyah Durisawo Ponorogo.

#### B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya atau alur dari penelitiannya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> M. Djunaedi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

<sup>58</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 163.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain karena berbeda konteksnya. Penelitian kualitatif hanya menghasilkan penemuan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan berorientasi pada data lapangan.<sup>59</sup>

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti di lapangan, pertama menemui pengasuh pondok, kemudian melakukan observasi serta wawancara para pengurus serta santri yang terlibat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo tersebut terdapat masalah yang sesuai dengan masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai judul yaitu upaya pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin shalawat al-Barzanji. Dengan pemilihan lokasi ini, diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna baru.

### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Moleong (1998), sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harusnya asli,

---

<sup>59</sup> M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,14.



namun apabila yang asli susah didapat, fotocopy ataupun tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data yang telah disebutkan diatas secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan apa sumber data yang bukan manusia dipilih sesuai dengan kepentingan penelitian.<sup>60</sup>

Sedangkan menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan juga data sekunder.

1. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Adapun sumber data primer dari penelitian ini diambil dari pengasuh pondok, kalangan ustadz maupun ustadzah, pengurus, serta santri Pondok Pesantren Asyafi'yah Durisawo Ponorogo.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Adapun data primer dari penelitian ini berasal dari dukumen, foto-foto kegiatan mengenai kegiatan

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

Shalawat al-Barzanji yang ada di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data dengan beberapa instrumen yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dari lapangan, adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam jumlah respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a) Pengasuh Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo, untuk memperoleh informasi Pondok Pesantren Asyafi'iyah Duriswo tentang sejarah kegiatan shalawat al-Barzanji.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012), 137-138.

- b) Pengurus, untuk mengetahui informasi mengenai proses pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin shalawat al-Barzanji di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.
- c) Santri untuk mengetahui informasi mengenai dampak kegiatan shalawat al-Barzanji di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berdasarkan catatan atau metode pengumpulan data tentang hal-hal atau variabel berupa tulisan atau catatan. Dibanding dengan metode lain, maka metode ini lebih sederhana, maksudnya apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>62</sup>

Teknik dokumentasi ini kami gunakan dalam mendapatkan data mengenai: bagaimana proses Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo dalam membina akhlak santri melalui kegiatan rutin shalawat al-Barzanji.

## 3. Observasi

Teknik pengumpulan data, observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden diamati tidak terlalu besar. Menurut proses pelaksanaan

---

<sup>62</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, 274.

pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu: observasi berperan serta dan juga observasi non partisipan. Sedangkan menurut instrumen yang digunakan, maka observasi dibagi menjadi dua yaitu: terstruktur dan juga tidak terstruktur.<sup>63</sup>

Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai upaya Pondok Pesantren Durisawo dalam membina akhlak santri melalui akhlak santri melalui kegiatan rutin shalawat al-Barzanji.

#### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data., yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 145.

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>64</sup>

Dalam teknik ini peneliti menggunakan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Tujuan kegiatan rutin shalawat al-Barzanji di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.
- b. Proses pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin shalawat al-Barzanji.
- c. Dampak kegiatan rutin shalawat al-Barzanji terhadap akhlak santri.

Yaitu memadukan hasil wawancara dari pengasuh pondok pengurus dan juga santri terkait, dengan dokumentasi kegiatan ataupun program pondok, serta observasi kegiatan terkait.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, 241.

<sup>65</sup>*Ibid.*, 244.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verivication*.<sup>66</sup>

1. *Data Reduktion* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. *Data Display* (penyajian data), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.
3. *Conclusion Drawing / verifikasi*. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas semua wawancara atau sebuah dokumen.<sup>67</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, 246.

<sup>67</sup> *Ibid.*, 252.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan metode kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

2. Pengujian *Transferability*

*Transverbality* merupakan validitas eksternal, dalam penelitian kualitatif tidak menghasilkan generalisasi, tetapi sampai sejauh mana, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain.<sup>68</sup>

3. Pengujian *Depenability*

Dalam kualitatif uji *depenability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian dilapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *depenability*nya. Dan penelitian tersebut tidak reliabel dan dependable.<sup>69</sup>

4. Pengujian *Konfirmability*

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, 276.

<sup>69</sup>*Ibid.*,277.

Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji *depenability*, jadi dapat diujikan secara bersama-sama. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dan mengaitkannya dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.<sup>70</sup>

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambahkan dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang mengenai peran pesantren dalam membina akhlak santri.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data



Dalam tahap ini meliputi: peneliti melakukan analisis terhadap data-data mengenai peran pesantren dalam melestarikan seni budaya nusantara yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 4. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Penulisan hasil laporan tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal akan mengalami kesulitan.<sup>71</sup>



---

<sup>71</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, 3.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

Letak geografis adalah tempat dimana Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo berada dan sekaligus menyelenggarakan kegiatan sebagai lembaga pendidikan juga sebagai wadah dalam proses belajar mengajar. Pesantren ini terletak di dusun Durisawo, kelurahan Nologaten, kecamatan Ponorogo, kabupaten Ponorogo tepatnya di Jl. Lawu Gg. IV No. 35 Durisawo, Nologaten, Ponorogo yang dari sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Cokromenggalan, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Nologaten dan dari pusat kota Ponorogo berjarak +/- 1 km ke arah timur laut, sebelah barat berbatasan dengan dusun Jarakan kelurahan Banyudono, dan sebelah timur berbatasan dengan dusun Krajen kelurahan Cokromenggalan. Dan pondok pesantren Asyafi'iyah ini termasuk mempunyai letak yang strategis yaitu dalam wilayah kota dan dekat dengan berbagai lembaga pendidikan, sehingga memudahkan santrinya menjangkau sekolah-sekolahnya masing-masing.

Untuk lebih detailnya, tidak ada salahnya jika dibuat skema seperti dibawah ini:

Sebelah utara : Kelurahan Cokromenggalan

Sebelah selatan : Kelurahan Nologaten dan dari pusat kota Ponorogo berjarak +- 1 km ke arah timur laut

Sebelah barat : Dusun Jarakan kelurahan Banyudono

Sebelah timur : Dusun Krajen kelurahan Cokromenggalan.<sup>72</sup>

## 2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo

Daerah Durisawo dulunya adalah sebidang tanah perdikan yang diberikan sebagai hadiah dari Adipati Ponorogo kepada Abdul Wahab. Secara maknawi daerah ini diberi nama Durisawo yang berasal dari kata Daarun dan Tsawab yang artinya rumah yang penuh pahala atau tempatnya pahala. Disana didirikan masjid sebagai pusat ibadah. Masjid Durisawo terus berkembang baik dari segi ritual ibadah maupun pendidikan keagamaannya. Secara fisik terbukti sampai sekarang dengan adanya pohon sawo yang berjumlah 8 pohon tetapi saat ini pohon tersebut tinggal 7 karena sebuah pohon tumbang saat hujan dan angin kencang. Sehingga pondok pesantren terasa semakin sejuk dengan adanya pohon sawo disekitar pondok.

Setelah K.H. Abu Dawud membangun asrama di depan masjid sekitar tahun 1924 M sebagai tempat tinggal santri dari Ponorogo maupun dari luar Ponorogo yang ingin menimba ilmu di masjid Durisawo. Saat itu pendidikan yang berpusat di masjid Durisawo begitu kompleks, terdiri dari unit kegiatan, yaitu:

### a. Pondok pesantren

---

<sup>72</sup>Lihat pada Transkrip Observasi dalam lampiran penelitian ini, Koding: 01/O/15-III/2018

- b. Jam'iyah Thoriqah An-Naqsabandiyah
- c. Madrasah Diniyah Awaliah
- d. Madrasah Diniyah Wustho
- e. Majelis Dzikir
- f. Majelis ta'lim untuk masyarakat umum, jamaah Thoriqoh dan santri (setiap Jum'at Legi dan Kamis sore)
- g. Qiro'at Al-Qur'an
- h. Tahfid Al-Qur'an
- i. PAUD dan taman kanak-kanak Al-Kautsar
- j. Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar
- k. SMK Pembangunan

Sepeninggal K.H. Khozin pondok ini diberi nama “ Pondok Pesantren Pertama Durisawo”. Pemberian nama pertama ini mempunyai dua arti, yaitu pondok yang pertama kali atau paling pertama didirikan di Durisawo, dan arti yang lain adalah “pertahanan madzhab” yaitu madzhab Imam Syafi'i yang dianut oleh pondok Durisawo. Beliau banyak mengadakan terobosan baru dengan mendirikan sekolah menengah kejuruan yaitu SMEA pembangunan dan memelopori adanya pesantren kilat (mondok untuk beberapa hari saja).

Dalam kurun waktu pondok pesantren Durisawo mengalami pasang surut, sekitar tahun 1999 santri pondok pesantren Pertama Durisawo mengalami kemunduran hanya beberapa santri saja yang tinggal di pondok.

Mulai tahun 2000 di bawah kepemimpinan K.H. Ahmad Muzayyin dan K.H. Samuri Yusuf, S.Ag melakukan pembaharuan di segala bidang. Dari segi fisik yaitu pembangunan asrama, sarana dan prasarana juga dilakukan perbaikan. Sedangkan segi pendidikan dilakukan pembenahan materi yang diajarkan di pesantren yaitu perpaduan dari system salaf dan modern. Ini bertujuan agar mutu lulusan pondok pesantren pertama Dursawo mempunyai keunggulan dari segi ilmu keagamaan dan tidak ketinggalan juga di bidang pengetahuan umum. Selanjutnya di bawah kepemimpinan beliau nama pondok ini menjadi pondok pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

Bagi setiap lembaga pastilah mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut, yaitu:

Visinya adalah membangun dan mencetak generasi yang beraqwa dan berakhlak mulia, sedangkan misinya adalah mencetak kader-kader Islam yang mampu melakukan ibadah dengan baik, menjalankan syari'at Islam dengan baik, menyebarkan siar Islam di masyarakat.

### **4. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo ponorogo**

#### **a. Keadaan Usdadz dan Ustadzah**

Jumlah ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo adalah 21 orang, yang terdiri dari 14 ustadz dan 7 ustadzah.

Yang masing-masing ustadz dan ustadzah membidangi mata pelajaran keahlian mereka.

b. Keadaan Santri

Santri di pondok pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo berjumlah 137 santri, yang terdiri dari 57 santri putra dan 80 santri putri. Santri di Pondok pesantren Asyafi'iyah bersekolah formal di macam-macam sekolah, karena mereka di pondok khusus belajar agama dan pondok pesantren hanya menyediakan asrama dan pembelajaran agama

## **5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai unsur dan personel yang memerlukan suatu wadah dalam bentuk organisasi agar jalannya pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan dapat berjalan lancar sehingga dapat menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Dengan adanya susunan pengurus diharapkan setiap individu dapat bekerja sama sesuai tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk susunan pengurus Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo yaitu:

Struktur Pengurus Santri Putra: Ketua: Afif Al-Muazzam. Wakil: Ali Mustaqim. Sekretaris: M. Royyan Firdaus, Cahyo Bugar S. Bendahara: M. Syaifudin Zuhri, Yusuf Eko. Pendidikan: Ahmad Alwi M, M. Ilham Bahrudin, Dimas Tri P, M. Majid. Keamanan: Ahmad Syaiful Huda, M. Syarif Hidayat, Andriansyah, Abdurrohman, Fatkhurrohman Yunus.

Kesejahteraan: Ahmad Farizal, Aji Wahyu Wiguna, Robi Ardianto, M. Bima Setiawan, Luqi Darmawan.

Stuktur pengurus santri Putri: Ketua: Puji Rahayu. Wakil : Laily Amalia. Sekretaris: Nur Fatimah Azzahro, Rokhi Irma Azizah, Bendahara: Khusnul Qotimah, Siti Roaidah. Pendidikan: Rihanatun, Siti Robi'ah, Poppy Marchelina, Fika Hikmatul A. Keamanan: Binti Halimah, Anis Rosyidah, Zulfa Khoirun Nikmah, Hanik Masruroh Kesejahteraan: Erma Yunita, Siti Masruroh, Eka Nur Syafitri, Alif Qurrotin N, Lailatul Hidayah, Cahyati, Dinda Kusuma W.

### **1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di pondok pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo yaitu:

- a. Kamar santri putri terdapat 7 kamar
- b. Kamar santri putra terdapat 10 kamar
- c. 15 kamar mandi
- d. 1 ruang aula
- e. Masjid
- f. 1 ruang kantor diniyah
- g. 1 ruang kantor santri putri
- h. 1 ruang kantor santri putra

- i. 4 ruang kelas untuk belajar mengajar.

## **2. Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

Salah satu ciri penting pesantren adalah pengajian kitab kuning sebagai pokok pembelajaran para santrinya. Hubungan antara pengajian kitab kuning dengan lembaga pesantren sangatlah penting, dalam arti bahwa keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang dikaji di pesantren adalah kitab-kitab kuning yang isinya relevan dengan tujuan pesantren, yaitu mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, sebagai upaya membentuk santri-santri yang baik dan berakhlak mulia.

Di pondok pesantren Asyafi'iyah Durisawo diajarkan beberapa kitab kuning, seperti masalah Tauhid, Fiqih, Tajwid, Nahwu, Shorof, Hadits yang semuanya itu dalam rangka membekali santri agar menjadi santri yang berilmu sehingga berguna ketika sudah terjun ke masyarakat.

## **3. Peraturan-Peraturan di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

### **a. Kewajiban**

- 1) Santri wajib mendaftarkan diri sebagai seorang santri di PP. Asyafi'iyah Durisawo
- 2) Santri wajib menjalankan paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
- 3) Santri wajib taat dan patuh kepada pengasuh



- 4) Santri wajib mengikuti segala kegiatan yang telah ditetapkan
  - 5) Santri wajib berjama'ah sholat lima waktu
  - 6) Santri wajib menjalankan tata tertib
  - 7) Santri wajib berbusana muslim/muslimah di dalam maupun di luar pondok
  - 8) Santri wajib menjaga almamater dan nama baik lembaga di dalam maupun di luar pondok
  - 9) Santri wajib menjaga keamanan dan ketertiban
  - 10) Santri wajib menjaga ketertiban dan kebersihan pribadi maupun di lingkungan pondok
  - 11) Santri wajib menjaga persatuan dan kesatuan
  - 12) Santri wajib menghargai diri sendiri dan orang lain
  - 13) Santri wajib belajar pada jam belajar
- b. Larangan
- 1) Santri dilarang bertempat tinggal di pondok sebelum mendaftarkan diri, kecuali ada izin
  - 2) Santri dilarang menjalankan paham atau aliran selain Ahlu Sunnah Wal Jama'ah
  - 3) Santri dilarang melakukan pembangkangan terhadap pengasuh dan pengurus PP. Asyafi'iyah Durisawo
  - 4) Santri dilarang berbusana yang tidak sopan atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku

- 5) Santri dilarang mencemarkan almamater dan nama baik di dalam maupun di luar pondok
- 6) Santri dilarang membuat kekacauan di dalam atau di luar pondok
- 7) Santri dilarang memecah belah persatuan dan kesatuan antar santri
- 8) Santri dilarang mengotori lingkungan pondok
- 9) Santri dilarang sombong dan merendahkan orang lain
- 10) Santri dilarang membolos pada jam – jam kegiatan
- 11) Santri dilarang keluar pada waktu ba'da maghrib atau malam hari tanpa izin pengurus atau pengasuh
- 12) Santri dilarang merusak dan menyalah gunakan sarana dan prasarana yang ada di pondok
- 13) Santri dilarang berhubungan dengan lawan jenis di dalam maupun di luar pondok

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Tujuan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

Pondok pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo dalam perkembangannya senantiasa berusaha meningkatkan kualitas anak didiknya dengan berbagai cara, baik melalui kegiatan pendidikan, pembiasaan kepada santri ataupun melalui sistem pembelajaran klasikal yaitu madrasah diniyah yang bertumpu pada al-Qur'an dan al-Sunnah.

Kita tahu bahwa pesantren adalah tempat untuk para santri memperdalam ilmu agama serta mempertebal iman kepada Allah Swt, agar terbentengi dari perbuatan-perbuatan yang melanggar ketentuan agama. Di Pondok Pesantren Asyafi'iyah masih banyak santri yang sulit di atur dan di kendalikan. Banyak santri yang tidak menjalankan aturan-aturan di pondok bahkan sering melanggar apa yang di larang oleh pihak pondok pesantren. Banyak santri yang sulit digerakan untuk bangun pagi, sholat berjamaah, mengaji dan sekolah diniyah. Bahkan banyak santri yang di-ta'zir (hukum) karena mencuri, keluar malam, tidak mengikuti kegiatan pondok, merokok dan pelanggaran lain, meskipun sudah pernah di-ta'zir berkali-kali oleh pihak keamanan akan tetapi dikemudian hari mereka mengulangi kembali perbuatan mencuri tersebut. Itu semua menandakan bahwa kondisi iman santri masih sangat lemah karena sulit untuk menerima hidayah dari Allah Swt.

Kondisi tersebut disebabkan karena latar belakang kehidupan santri yang heterogen. Tidak semua santri adalah orang yang baik ketika masih dirumah. Tidak semua santri berasal dari keluarga yang mendidik masalah agama dengan baik. Tetapi, banyak santri yang memiliki latar belakang yang kurang baik ketika masih dirumah. Maka kondisi tersebut sangat wajar ketika santri masih sulit di atur dan dikendalikan oleh aturan-aturan yang ada di pondok pesantren. Para santri belum bisa menata karakter mereka dan menerima aturan-aturan yang ada di pondok karena aturan-aturan yang

diterapkan jauh berbeda dengan lingkungan santri ketika masih dirumah yang masih bebas dan bertindak semaunya.

Dari masalah yang di hadapi tersebut pihak pondok pesantren mengadakan kegiatan *shalawat al-Barzanji* rutin setiap dua minggu sekali yang wajib di ikuti oleh seluruh santri untuk membentuk akhlak mereka menjadi lebih baik. Sejarah berdirinya kegiatan *shalawat al-Barzanji* ini sendiri berawal mulai sekitar tahun 1996 dimana pada saat itu sudah berkembang dari satu masjid ke masjid yang lainnya. Tetapi pada tahun 1997 kegiatan ini sudah menetap di pondok pesantren asyafi'iyah durisawo sebagaimana paparan dari Kyai Samuri Yusuf, S.Ag selaku pengasuh pondok:

Dimulai ketika masih menjadi santri kelas 3 Tsanawiyah itu mulai tahun 1996, ketika itu dibimbing oleh Asep Syaifudin yang sekarang beliau berada di Kemenag Wonogiri. Setelah berkembang *Shalawat al-Barzanji* mulai di minati oleh remaja-remaja masjid. Mulai dari remaja masjid al-Ghozali cokromenggalan, masjid Kyai Mansyur Sholikin sebelah utara TK muslimat, di masjid Pinggirsari, kemudian meluas sampai ke masjid Kadipaten, bahkan sampai ke pondok pesantren jl. Poncosiwalan yang ada di Ngunut. Kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* yang di dirikan di pondok ini telah meluas sampai daerah-daerah tadi. Kegiatan Shalawat keliling ini terus berjalan sampai dengan tahun 1997, setelah itu kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* masih berjalan hingga saat ini tetapi tidak keliling ke masjid-masjid tadi dan terfokus di dalam Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo. Kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, yang pada awalnya kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* ini tidak menggunakan *kompang* untuk mengiringi pembacaan *Shalawat al-Barzanji*, tetapi mulai tahun 1999 sudah menggunakan *kompang atau terbang*. Sejak berdirinya grup hadroh banjari kegiatan ini semakin ramai dan meriah karena di selingi dengan lagu-lagu *Shalawat* yang lain, dan berjalan hingga saat ini dengan diiringi oleh grup banjari darutsawab yang di ketuai oleh muhtarom.<sup>73</sup>

Mengenai tujuan dari kegiatan ini sendiri adalah supaya para santri lebih mengenal Nabi Muhammad Saw, bisa mendapatkan syafaatnya. Syafaat di dunia yang di harapkan para santri bisa berubah menjadi lebih baik dan

---

<sup>73</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 01/W/22-III/2018

syafaat di akhirat agar mendapat pertolongan di hari kiamat nanti. Hal ini sesuai yang disampaikan Alwi Mughofar selaku koordinator dari bidang pendidikan:

Mengenai tujuan kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* yaitu supaya para santri lebih mencintai Nabi Muhammad Saw., dan mengharapkan *syafaat* atau pertolongan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Selain itu juga bertujuan sebagai sarana untuk memberikan dakwah atau bimbingan kepada para santri untuk mencintai Nabi Muhammad Saw., melalui kegiatan *Shalawat* sekaligus mendidik mereka berakhlak mulia dan berbudi yang mulia seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw, karena misi Nabi Muhammad Saw., di utus di dunia ini adalah tidak lain untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>74</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan H. Afif al Muazzam selaku kepala pondok sebagai berikut:

Tujuan lain dari upaya pembinaan akhlak santri melalui kegiatan *Shalawat al-Barzanji* ini adalah untuk meningkatkan kualitas santri, karena santri merupakan kader umat yang diharapkan bisa memberikan sesuatu yang bisa mengembangkan kualitas keislamannya. Para santri adalah generasi penerus bangsa, harapan masyarakat dimana menjadi contoh dalam kegiatan bermasyarakat. Tidak hanya itu, para santri di anggap mampu dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat. Maka dari itu santri harus sungguh-sungguh dalam belajar ketika masih di pondok.<sup>75</sup>

Dari ungkapan-ungkapan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *shalawat al-barzanji* adalah untuk lebih mengenal dan meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw dan untuk mengharapkan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat nanti.

## **2. Bentuk Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

---

<sup>74</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 03/W/23-III/2018

<sup>75</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 02/W/23-III/2018

Kegiatan rutin *shalawat al-Barzanji* ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Tempat pelaksanaannya pun berpindah-pindah supaya para santri tidak bosan dalam mengikuti kegiatan ini sebagaimana yang disampaikan Dimas Pamungkas sebagai salah satu pengurus dalam bidang pendidikan:

Kegiatan rutin *shalawat al-Barzanji* dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali. Tempat pelaksanaannya berpindah-pindah dari serambi masjid dan halaman pondok santri putra Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo supaya para santri tidak bosan dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh semua santri yang ada di pondok. Dalam setiap kegiatan para santri diberikan absen supaya mereka tertib dalam mengikuti semua kegiatan.<sup>76</sup>

Bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* itu di mulai dengan pembacaan *Ratib al-Haddad*, pembacaan *Shalawat al-Barzanji* dan pengarahan atau nasihat dari para pengurus pondok dan juga pengasuh pondok. Kegiatan rutin *shalawat al-Barzanji* dimulai sekitar pukul 19.30 WIB, setelah selesai melaksanakan ibadah sholat isya secara berjamaah, kegiatan secara resmi dimulai. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan *Ratib al-Haddad* selama kurang lebih setengah jam. Setelah pembacaan *Ratib al-Haddad* selesai maka dilanjutkan dengan pembacaan *Shalawat Maulid al-Barzanji* secara bergantian dari santri yang satu dengan yang lainnya, pembacaanya juga cukup lama karena di sela-sela pembacaan kitab *Maulid al-Barzanji* diiringi dengan grup *hadroh* Darutsawab. Dengan iringan grup *hadroh* Darutsawab diharapkan para santri lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini.

---

<sup>76</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 02/W/23-III/2018

Pelaksanaan pembacaan *rotib al-haddad* dan *kitab maulid al-Barzanji* tidak dibedakan antara santri yang satu dengan yang lainnya. Mereka semuanya bersama membaca dengan di kondisikan oleh pengurus. Bacaan *shalawat* yang dibaca bersama-sama ini akan mencerminkan kepada santri akan indahny kerukunan kebersamaan ketenangan hati.

Setelah pembacaan *Shalawat Maulid al-Barzanji* berlangsung kurang lebih satu jam, maka dilanjutkan dengan pembinaan akhlak dengan pengarahan dan nasihat dari pengasuh dan para pengurus. Pada kegiatan ini pengurus memberikan pengarahan dan nasihat pada seluruh santri. Pembinaan dan nasihat yang diberikan pada santri secara umum mengarah pada pendidikan akhlak. Pembinaan akhlak yang disampaikan terkait kegiatan santri selama di pondok, dengan melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* para santri mendapatkan pembinaan dan nasihat dari pengasuh dan para pengurus pondok untuk menjadi santri yang lebih baik sebelumnya. Melalui pembinaan ini para santri juga akan mengetahui kesalahan apa saja yang bisa menghambat dan menjadi kendala terhadap proses pendidikan selama mondok hal ini sebagaimana yang disampaikan M. Majid al Fanani sebagai salah satu pengurus bidang pendidikan:

Bentuk pembinaan akhlak santri melalui kegiatan *shlawat al-Barzanji* dimulai dengan pembacaan ratib al-haddad, dilanjutkan dengan pembacaan shalawat al-barzanji bersamaan dengan meneladani akhlak nabi Muhammad Saw dan tak lupa tambahan dari para pengurus dan juga pengasuh pondok yang memberikan masukan dan pengarahan. Pembinaan dan pengarahan di tujukan kepada seluruh santri, karena

penekanan kegiatan ini adalah untuk semua santri. Dimana para santri diharapkan bisa mengerti dan paham.<sup>77</sup>

Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo tidak pernah bosan mengingatkan para santrinya untuk selalu berperilaku baik. Kegiatan ini merupakan sarana dakwah dan pembinaan yang di lakukan pondok pesantren supaya santri menyadari dan paham akan bahaya serta resiko apabila mereka melakukan perbuatan yang tercela. Nasehat yang pertama disampaikan dari pengasuh pondok pesantren K.H Samuri Yusuf S.Ag terkait tentang apa saja hikmah dan keutamaan membaca *shalawat al-Barzanji*, tentunya banyak sekali hikmah dan manfaat tentang pembacaan shalawat ini, selanjutnya mengenai keteladanan akhlak Rasulullah Saw, yang perlu di contoh oleh setiap santri yang merupakan suri teladan bagi semua umat manusia. Nasehat selanjutnya di sampaikan oleh Andriansyah selaku koordinator dari bidang keamanan yang mana keamanan di pondok merupakan hal yang sangat penting, mengingat banyaknya barang santri yang hilang contohnya saja uang, baju, dan barang-barang lainnya. Selanjutnya mengenai banyaknya santri yang masih meninggalkan kegiatan yang ada di pondok. Meninggalkan sholat jamaah, Dengan banyaknya santri yang masih melanggar peraturan bidang keamanan menindak lanjuti santri yang tidak mengikuti kegiatan selama tiga kali maka akan di kenakan sangsi membaca al-Qur'an selama satu jam. Hukuman ini

---

<sup>77</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 06/W/25-III/2018



dilaksanakan setiap malam jum'at setelah kegiatan *shalawat al-Barzanji* selesai.

Dari pemaparan di atas tadi ada beberapa hal yang menjadi bentuk pembinaan para santri yang disampaikan oleh dewan pengurus dan juga pengasuh pondok adalah dengan memberikan nasehat dan pengarahan terkait perilaku menyimpang yang masih sering di lakukan santri. Melalui kegiatan ini para santri di harapkan bisa lebih baik lagi dari sebelumnya. Serta mendapatkan hidayah melalui pembacaan shlawat dan juga nasehat yang telah di berikan.

### **3. Dampak Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* Terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

Pengaruh dari kegiatan ini bagi para santri yaitu adanya manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan ini. Dengan terlibat aktifnya para santri, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa mereka memang tahu akan adanya manfaat yang akan mereka peroleh. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan beberapa santri, para santri tersebut menyatakan keyakinan mereka tentang manfaat tersebut. Hanya saja pendapat yang disampaikan berbeda-beda dari para santri. Bahkan ada juga yang yakin bahwa kegiatan itu bermanfaat, tetapi mereka tidak bisa menyebutkan manfaat apa-apa, karena belum fahamnya mereka tentang hal ini.

Keyakinan santri tentang manfaat ini, dipengaruhi oleh pengetahuan agama mereka yang mempengaruhi motivasi mereka. Sebagian santri menyatakan bahwa mereka akan memperoleh manfaat di akhirat nanti, sebagai

balasan pahala dari Allah Swt., hal ini sesuai yang disampaikan Aji Wahyu

Wiguna selaku santri pondok:

Saya merasakan adanya ketenangan hati dan menambah motivasi untuk terus melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw., setelah beberapa kali mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan ini saya semakin bersemangat mengikuti bacaan shawat yang dibacakan secara bersama-sama. Tidak hanya itu, iringan grup hadroh darutsawab yang membuat kegiatan ini menjadi semakin ramai dan tidak membosankan.<sup>78</sup>

Ada yang mengatakan bahwa seseorang yang pernah bershalawat kemudian merasakan nikmatnya bershalawat sampai akhirnya terbawa di luar kegiatan ini, artinya dia bershalawat dimanapun berada, dan hal ini secara tidak langsung menambah amal kebaikan bagi santri itu sendiri.<sup>79</sup>

Kegiatan rutin *Shawat al-Barzanji* sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan akhlak santri di pondok pesantren asyafi'iyah durisawo mereka lebih merasa nyaman dan mendidik mereka menjadi anak-anak yang agamis dan berbudi pekerti.<sup>80</sup>

Tentang manfaat berupa perubahan perilaku positif serta ketenangan, mereka menyatakan bahwa hal tersebut muncul karena adanya rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw., dengan cara membaca shawat. Ketika seseorang memiliki kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw., tentu secara otomatis dia juga akan meniru perilaku atau akhlak Nabi Muhammad Saw., dan dengan adanya nasehat serta pegasaran yang diberikan oleh pengasuh podok K.H Samuri Yusuf S.Ag terkait dengan keutamaan pembacaan shawat yang

---

<sup>78</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 09/W/26-III/2018

<sup>79</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 07/W/26-III/2018

<sup>80</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 01/W/22-III/2018

berisikan tentang keteladanan Nabi Muhammad Saw, selanjutnya dari bidang keamanan yang selalu memberikan peringatan tentang santri yang tidak pernah mengikuti kegiatan, pulang tanpa izin, keluar malam, kemanan, dan lain sebagainya. hal ini sesuai dengan yang disampaikan Adi Sutrisno salah satu santri pondok:

Dengan mengikuti majelis ini, kita bisa merasakan kenyamanan dan ketenangan. Terutama ketika membaca shalawat berjamaah, kita terasa dekat dengan Nabi Muhammad Saw., seharusnya kita malu kalau tidak pernah mengerjakan sunnah-sunnahnya dan tidak meniru akhlaknya. Tidak lupa dari pengasuh pondok juga memberikan tausiyah mengenai keteladanan Nabi Muhammad Saw.<sup>81</sup>

Dalam hubungannya antara aktivitas kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* dalam upaya pembinaan akhlak santri (mengatasi kenakalan remaja), para santri juga yakin bahwa dengan rajin mengikuti kegiatan ini akan menjadikan akhlak santri menjadi lebih baik dari sebelumnya, asalkan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan benar. Dalam hal ini, para santri berpendapat bahwasanya melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* ini dapat meningkatkan motivasi para santri untuk lebih berperilaku positif.

Jadi, dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo tentang kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji*, ada beberapa implikasi yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak terhadap santri, yaitu:

- a. Bahwa setelah santri mengikuti kegiatan secara terus-menerus, akhirnya mereka mendapatkan ketenangan jiwa, berfikir jernih ketika menyelesaikan

---

<sup>81</sup> Lihat pada Transkrip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, Koding: 08/W/26-III/2018

berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga para santri terhindar dari perbuatan tercela.

- b. Dengan adanya kegiatan rutin ini para santri di tanamknkan dalam hatinya untuk mencintai Nabi Muhammad Saw., dan dengan mencintai Nabi Muhammad Saw., para santri di harapkan bisa mengikuti sunnah-sunnahnya dan meniru akhlaknya Nabi Muhammad Saw.,
- c. Dengan mengikuti kegiatan ini para santri mendapatkan tausyiah yang berisi tentang keteladanan Nabi Muhammad Saw, dan juga dari bidang kemandirian yang selalu mengingatkan tentang santri yang melanggar tata tertib pondok akan diberikan sanksi berdasarkan apa yang telah di langgar. Dengan kegiatan ini para santri menjadi lebih tertib dan rajin dari sebelumnya.



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Tujuan Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi yang telah dilakukan peneliti terkait tujuan di adakannya kegiatan *Shalawat al-Barzanji* di pondok pesantren Asyafi'iyah bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk mencari ilmu pengetahuan, tempat belajar bertingkah laku baik, berakhlak mulia dan memiliki hati yang senantiasa ingat kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw.

Dengan demikian maka peran pondok pesantren di sini sangat diharapkan oleh masyarakat untuk mencetak kader-kader muslim yang handal dengan tujuan agar terwujudnya individu yang memiliki sifat agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil dan profesional sesuai dengan tatanan kehidupan serta suri tauladan Nabi Muhammad Saw.

Seorang yang mendalami ilmu agamanya di dalam pondok pesantren, orang itu akan mengerti betapa pentingnya mondok, mengingat zaman sekarang sudah banyak orang yang mulai meninggalkan agama, maka disini sebuah pondok pesantren sangat diperlukan untuk mempertahankan agama Allah Swt, karena pondok pesantren adalah tempat seorang santri mencari

ilmu pengetahuan agar santri berpengetahuan agama yang luas, terlatih hidup mandiri, disiplin, tertib, berakhlak al-Karimah dan selalu menjaga agama Allah Swt dan juga Nabi Muhammad Saw dimanapun berada.

Semua pondok pesantren pastinya mempunyai banyak kegiatan keislaman yang wajib diikuti oleh para santri dalam rangka memperkuat iman santri agar dimanapun tetap bertqwa kepada Allah Swt, membentuk akhlak dan moral para santri agar menjadi insan yang berbudi luhur dan berakhlak mulia seperti apa yang telah di contohkan Nabi Muhammad Saw.

Kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo merupakan salah satu kegiatan wajib yang ada di pondok ini. Kegiatan ini merupakan bentuk usaha menjawab dan memecahkan permasalahan yang dihadapi santri yang memerlukan sentuhan agama sebagai benteng pertahanan degradasi akhlak santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo. Maka tujuan utama pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* ini adalah untuk memperbaiki dan membina akhlak para santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.

Pembinaan akhlak melalui berbagai instansi dan media dirasa belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah-sekolah ternyata belum mampu membentuk serta membina akhlak generasi muda. Hal ini dapat kita ketahui masih banyak santri yang melakukan tindakan amoral, penyelewengan-penyelewengan dan

perilaku menyimpang. Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi degradasi akhlak pada santri kita. Diantaranya karena barangkali kurang intensitasnya dalam hal pembinaan akhlak di lembaga-lembaga pendidikan yang ada.

Padahal, pembinaan akhlak merupakan tujuan utama dalam pendidikan islam.<sup>82</sup> Dalam dunia pendidikan, akhlak mendapatkan perhatian serta sorotan yang lebih banyak. Hal ini disebabkan karena akhlak merupakan cermin manusia. Apabila akhlaknya baik, maka dengan sendirinya akan melahirkan perbuatan baik pula, baik itu terhadap Allah Swt., diri sendiri, maupun terhadap makhluk lainya sesuai dengan perintah dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan al-Hadith.<sup>83</sup>

Kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* merupakan salah satu media dakwah yang dirasa relevan untuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo. Karena dakwah dalam majelis ini menggunakan media *shalawat* dan nasihat dan pengarahan dari pengasuh dan para pengurus pondok. Kegiatan ini akan bisa membantu syiar dan dakwah untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

Tujuan yang lain dari pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo adalah untuk mempererat *ukhuwwah islamiyyah* dikalangan para santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.

---

<sup>82</sup>Basuki & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po. PRESS, 2007), 47.

<sup>83</sup>Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, buku IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 538.

Tujuan ini juga tidak lepas dari latar belakang dan kondisi para santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo yang sering dikabarkan melakukan penyimpangan-penyimpangan perilaku. Melalui kegiatan ini, para santri akan dilatih cinta kebersamaan, kerukunan, serta menghargai perbedaan.

**B. Bentuk Upaya Pembinaan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

Bentuk pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* terdiri dari melalui pembacaan *Ratib al-Haddad*, meneladani akhlak Rasulullah Saw., melalui pembacaan *Shalawat al-Barzanji* dan pengarahan dari pengasuh serta para pengurus pondok. Berdasarkan data wawancara dengan para santri dan observasi penulis selama mengikuti kegiatan di *Majelis Shalawat al-Barzanji*, penulis berasumsi bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak santri ini cukup berjalan efektif. Dibuktikan dengan semakin meriahnya kegiatan ini. Dengan diiringi grup *hadroh* darutsawab, para santri melantunkan *Shalawat* dengan penuh semangat, meskipun sebagian dari mereka ada yang belum hafal atau tidak bisa membaca lirik *shalawat* yang memakai tulisan Arab.

Melalui pembacaan *Ratib al-Haddad*, para santri diajak untuk berdzikir dan membaca ayat-ayat al-Qur'an agar senantiasa memiliki hubungan yang baik dengan Allah Swt., Dengan dilatih berdzikir, para santri



akan mudah mengingat Allah sehingga dia akan senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya.

Dengan membaca *Shalawat al-Barzanji*, para santri diajak untuk membaca sejarah hidup, akhlak, serta sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw., sehingga timbul rasa cinta kepada beliau. Ketika seseorang mencintai Rasulullah Saw., maka secara otomatis dia akan meneladani akhlak serta sifat-sifat mulia beliau. Hal ini sesuai dengan salah satu metode pembinaan akhlak *bi al-Qisas wa al-Qudwah* (metode cerita dan keteladanan).

Metode *al-Qisas* atau bercerita merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan akhlak yang baik. Rasulullah Saw., sering menggunakan metode untuk menyisipkan pesan-pesan akhlak islami di dalamnya. Adakalanya beliau bercerita menjelaskan perintah Allah atau lebih memahamkan makna sebuah ayat atau hal lainnya.<sup>84</sup> Di dalam al-Qur'an sendiri, sebagian besar dari isinya juga berupa kisah.

Kisah memiliki peranan penting dalam memperkuat ingatan anak dan kesadaran berfikir. Kisah termasuk metode pendidikan Islam yang paling efektif, karena kisah yang diberikan anak didik dapat mempengaruhi

---

<sup>84</sup>Mahmud al-Mishri Abu Ammar, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009)

perasaanya dengan kuat.<sup>85</sup> Oleh karena itu, jika kisah yang diberikan kepadanya kisah baik, maka ia akan berusaha menjadi anak yang baik.

Selain diajak bercerita mengenai kisah keteladanan akhlak Nabi Muhammad Saw., para santri juga diajak dan dilatih untuk membiasakan diri mereka untuk mengikuti hal-hal yang positif yang mana kegiatan shalawat ini dilaksanakan rutin setiap dua minggu sekali. Melalui pembiasaan yang baik maka akan terbentuk pula akhlak yang baik pula. Islam menggunakan adat kebiasaan sebagai sarana membina akhlak. Cukup dengan terus-menerus mengingat tujuan yang ingin dicapai. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang paling tepat untuk membina akhlak terpuji dan besar sekali hasilnya jika digunakan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada para santri.<sup>86</sup>

Disamping *Shalawat*, para santri senantiasa diberi masukan dan *nasihat* yang berisi pengarahan kegiatan selama di pondok. dan pengarahan yang berisi tentang bagaimana upaya pengasuh dan para pengurus dalam memberikan pengarahan kepada para santri agar menjadi santri yang lebih baik. Dalam proses evaluasi ini para santri juga dilatih untuk menjadi disiplin, melihat dengan adanya hukuman yang diberikan kepada para santri yang tidak melaksanakan kegiatan yang di adakan di pondok. Seperti halnya ada santri

---

<sup>85</sup> Ai-Magribi bin al-Said al-Magribi, *Kaifa Turabbi Waladan Sha>lihan* diterjemahkan oleh Zainal Abidin dengan judul *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa* (Jakarta: Darul Haq, 2004), 374.

<sup>86</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Saudi Arabia: CV Pustaka Setia, 2006), 107-108

yang tidak mengikuti kegiatan selama tiga kali maka akan diberikan sanksi membaca al-Qur'an selama satu jam sambil berdiri. Hal ini bertujuan agar para santri kapok atau tertib dalam menjalankan kegiatan yang ada di pondok. Metode nasihat merupakan suatu cara penyampaian dengan komunikasi lisan atau penuturan secara lisan yang dilaksanakan oleh pembawa materi atau yang menyampaikan nasihat. Metode nasihat dalam hal pelaksanaan pembinaan akhlak digunakan untuk menyampaikan materi-materi tentang akhlak yang baik dan bagaimana cara berakhlak yang baik.<sup>87</sup>

Berjalanya pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* juga sangat dipengaruhi oleh kesungguhan dan kerjasama yang baik antar pengurus dan penanggung jawab kegiatan *Shalawat al-Barzanji*. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Syafaruddin bahwa organisasi ialah kerjasama dua orang atau lebih dalam suatu keadaan yang terkoordinir untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>88</sup> Disamping kesungguhan dan kerjasama, juga harus ada komunikasi yang baik antar pengurus. Sebagaimana dikatakan oleh Nanang Fattah bahwa menurut Chester I. Barnard organisasi mengandung tiga elemen yaitu: Kemampuan untuk bekerjasama, tujuan yang ingin dicapai, dan komunikasi.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup>Muhammad Rabbi, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 92.

<sup>88</sup>Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), 69.

<sup>89</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),

### **C. Dampak Kegiatan Rutin *Shalawat al-Barzanji* Dalam Upaya Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo**

Pembinaan kehidupan beragama tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan beragama itu adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang bertumbuh dan berkembang sejak ia lahir, bahkan telah mulai sejak dalam kandungan. Semua pengalaman yang dilalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi, bahkan di antara ahli jiwa ada yang berpendapat bahwa pribadi itu tidak laindari kumpulan pengalaman pada umur-umur pertumbuhan (dari umur nol sampai dengan masa remaja terakhir), terutama pengalaman pada tahun-tahun pertama pertumbuhan. Pengalaman yang dimaksudkan itu, adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan yang diterima sejak lahir.<sup>90</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana peran dan kontribusi Kegiatan rutin *Majelis Shalawat al-Barzanji* dalam membina akhlak para santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo perlu melihat perubahan pola kehidupan santri sebagai salah satu perubahan sosial (*sosial change*), maka pengurainya secara diskriptif analisis sebagaimana di bab IV dengan mewawancarai para santri tentang dampak yang dirasakan antara sebelum dan

---

<sup>90</sup>Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 139.

sesudah mengikuti kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji*. Dengan begitu analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran dan kontribusi Kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* dalam membina akhlak para santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.<sup>91</sup>

Perubahan yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo merupakan nilai tambah bagi para santri untuk menambah pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan, sehingga mereka mampu menerima ajaran-ajaran Islam yang benar sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadith. Perubahan ini merupakan sesuatu yang dapat dirasakan oleh santri. Semangat untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan peningkatan terhadap aktivitas keagamaan santri merupakan perubahan dan peningkatan yang memang diharapkan oleh pengurus kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo.

Kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* dalam usahanya untuk membina akhlak para santri di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo sangat di dukung oleh pengasuh pondok. Di dalam aktifitasnya, kegiatan selalu melibatkan santri sehingga apa yang telah dilakukan bisa dirasakan oleh santri.

Salah satu ciri keberhasilan sebuah kegiatan seperti Majelis *Shalawat al-Barzanji* dalam membina akhlak para santri di Pondok Pesantren

---

<sup>91</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Dekdikbud, 1991), 65.

Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo ditandai dengan besarnya minat para santri untuk mempelajari cara membaca *maulid al-Barzanji* dengan benar.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Majelis *Shalawat al-Barzanji* cukup memberikan hasil yang signifikan dalam membina akhlak kepada para santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo. Hal ini terbukti setelah para santri mengikuti kegiatan secara terus-menerus, akhirnya mereka mendapatkan ketenangan jiwa, berfikir lebih jernih ketika menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, sehingga perilakunya selalu terkontrol.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang upaya pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tujuan kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* yang di adakan di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo adalah supaya para santri lebih

mencintai Nabi Muhammad Saw., dan mengharapkan *syafaat* atau pertolongan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Selain itu juga bertujuan sebagai sarana untuk memberikan dakwah atau bimbingan kepada para santri untuk mencintai Nabi Muhammad Saw.

2. Bentuk pelaksanaan upaya pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo itu terdiri dari melalui pembacaan *Ratib al-Haddad*, meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw., melalui pembacaan *Shalawat al-Barzanji* dan pengarahan dari pengasuh serta dari para pengurus.
3. Dampak dari kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo cukup memberikan hasil yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi kepada para santri yang aktif mengikuti kegiatan ini mereka menyampaikan banyak terjadi perubahan positif dari diri mereka setelah mengikuti kegiatan ini.

## **B. Saran**

Melalui penelitian ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Apa yang menjadi tujuan pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo hendaknya selalu disadari dan difahami oleh seluruh dewan pengurus, sehingga para pengurus mau meningkatkan

kesungguhnya dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji*. Dengan begitu kepengurusan dalam kegiatan ini bisa berjalan sesuai apa yang menjadi tujuan bersama.

2. Pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* perlu diperhatikan pembagian waktunya, agar kegiatan ini bisa berjalan efektif dan para santri bisa antusias selama mengikuti kegiatan pembinaan.
3. Khususnya kepada para santri agar selalu *istiqamah* untuk mengikuti kegiatan rutin *Shalawat al-Barzanji* agar senantiasa mendapatkan siraman rohani dan nasehat sehingga mampu menampilkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, tempat penelitian yang berbeda, masalah yang berbeda, data yang lebih jelas dan tetap berhubungan dengan akhlak santri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI Juz 16,17,18, *Milik Departemen Agama Republik Indonesia*.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013).
- Alim, Moh. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Ammar, Mahmud al-Mishri Abu. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009).
- Aliman, Mansur. *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*, (Yogyakarta: Araska, 2016).
- Almansur Fauzan, dan M. Djunaidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Amin, Arwani. *99 Cahaya Kebajikan*, (Cilacap: Bismillah Press, 2015).
- Al-Munajjid, Muhammad Shalih. *Cara Nabi Memperlakukan Orang di Berbagai Level Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- al-Magribi, Al-Magribi bin al-Said. *Kaifa Turabbi Walaadan Shalihan* diterjemahkan oleh Zainal Abidin dengan judul *Begini Seharusnya Mendidik Anak: Panduan Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa* (Jakarta: Darul Haq, 2004).
- Departemen Agama RI, *Pola Pemikiran Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982).
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat*, buku IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1981).
- Haitami, Ibn Hajar Al. *Allah dan Malaikat pun Bershalawat Kepada Nabi SAW*, terj. Luqman Junaidi (Bandung: Pustaka Indah, 2002).

- Hariyanto, dan Muchlas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Haji, Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Hasibuan, Imran Effendy. *Pemikiran Akhlak Syekh Abdurrahman Shiddiq al-Banjari* (Pekanbaru: LPNU Press, 2003).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XIII-XIV*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas, 1983)  
 HS, Nasrul. *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).
- Ilyas, Yunahar. *Sistematika Filsafat* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1996).
- Jauhari, Muhammad Rabbi Muhammad. *Keistimewaan Akhlak Islami* (Saudi Arabia: CV Pustaka Setia, 2006).
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014) .
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004).
- Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati* (Bantul: Kauba, 2013).
- Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kauba Dipantara, 2013).
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Olivia, Rima. *Shalawat Untuk Jiwa*, (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2016).
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: MARJA, 2012).
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2009).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.
- Subhan, Soeleiman Faedi dan Mohammad. *Antologi NU Buku I Sejarah-Istilah-Amaliyah-Uswah* (Surabaya: Khalista, 2012).
- Umar, M. Ali Hasan. *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya* (Semarang: Toha Putra, 1987).
- Ulum, Miftahul & Basuki. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007).
- Umami ida, dan Panut Panuju. *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2005).
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Berzanji> (diakses pada tanggal 17 januari 2017).

